

Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Tinjauan Literatur

Mareike Seska Diana Lotulung*¹, Deisye Supit²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Manado, Indonesia
e-mail: *¹mareike@unklab.ac.id, ²deisyesupit@unklab.ac.id

* Corresponding Author

Article History

Submitted: 4 February 2026; Revised: 10 April 2026; Accepted: 12 April 2026

Abstract

Financial literacy is an essential skill that helps individuals, particularly university students, manage their personal finances effectively. However, the level of financial literacy among students still indicates a gap between theoretical knowledge and its practical application in daily life. This study aims to analyze the role of financial literacy in students' financial management using a narrative literature review approach. Data were collected from various academic sources, including national and international journals, official reports, and other relevant publications published between 2013 and 2024. The findings reveal that students' financial literacy consists of four main dimensions: basic financial knowledge, saving and borrowing, insurance, and investment. Although students generally possess adequate theoretical understanding, their practical application remains limited, particularly in the use of formal financial products, risk management, and investment activities. In addition, technology and education play significant roles in enhancing financial literacy, although predominantly theoretical learning approaches hinder the development of effective financial behavior. This study concludes that improving students' financial literacy requires a more practical and integrated approach in higher education, incorporating technology and experiential learning methods. The contribution of this study lies in providing a more analytical synthesis of literature and identifying research gaps that can serve as a basis for future studies.

Keywords— financial literacy, university students, financial management, financial education, digital financial literacy.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang berperan dalam membantu individu, khususnya mahasiswa, dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Namun, tingkat literasi keuangan mahasiswa masih menunjukkan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa melalui pendekatan tinjauan literatur naratif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal nasional dan internasional, laporan resmi, serta publikasi akademik lainnya yang relevan dalam kurun waktu 2013–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa mencakup empat dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Meskipun mahasiswa umumnya memiliki pemahaman dasar yang cukup, penerapan praktis masih terbatas, terutama dalam pemanfaatan produk keuangan formal, pengelolaan risiko, dan aktivitas investasi. Selain itu, faktor teknologi dan pendidikan terbukti berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan, meskipun pendekatan pembelajaran yang masih bersifat teoritis menjadi kendala dalam pembentukan perilaku keuangan yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan mahasiswa memerlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan terintegrasi dalam pendidikan tinggi, dengan memanfaatkan teknologi serta metode pembelajaran berbasis praktik. Kontribusi penelitian ini terletak pada sintesis literatur yang lebih analitis serta identifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan.

Kata Kunci— literasi keuangan, mahasiswa, pengelolaan keuangan, pendidikan keuangan, literasi keuangan digital

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasional (Akmal & Saputra, 2016). Hal ini didukung oleh data dari survei nasional yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, yang mencatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 29,66%. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata global yang tercatat sebesar 33% pada tahun 2015 (Klapper, Lusardi, & Oudheusden, 2015). Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015), literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat guna menghindari masalah keuangan. Literasi keuangan menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang, termasuk mahasiswa. Pengetahuan finansial dan kemampuan mengelola keuangan pribadi sangat berperan dalam menunjang kesuksesan hidup seseorang, sebagaimana dinyatakan oleh Amanita (2017) serta Arifa dan Setiyani (2020). Literasi keuangan memengaruhi hampir semua aspek perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan individu (Melani et al., 2016). Selain itu, Yushita (2017) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan membutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang melalui strategi seperti menabung, berinvestasi, atau mengalokasikan dana dengan bijak. Yushita (2017) juga mengidentifikasi empat aspek utama literasi keuangan, yaitu pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi, serta investasi. Pengetahuan keuangan dasar menjadi elemen yang paling penting dalam literasi keuangan dan dapat berkembang menjadi keterampilan keuangan, yaitu kemampuan untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari (OJK, 2017). Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat, OJK memperkenalkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang bertujuan menciptakan masyarakat dengan tingkat literasi keuangan tinggi demi mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan (OJK, 2017). Mahasiswa dan pelajar menjadi salah satu target utama dalam program ini.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan ekonomi, khususnya dalam konsumsi (Herawati, 2015). Kondisi hidup yang jauh dari keluarga menuntut mahasiswa untuk mampu mengelola keuangan secara mandiri, bijaksana, dan bertanggung jawab. Sebagai segmen khusus dalam masyarakat, mahasiswa sering kali dianggap memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan yang lebih baik dibandingkan kelompok lainnya (Chotimah & Rohayati, 2015). Namun demikian, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait tingkat literasi keuangan mahasiswa. Beberapa studi menemukan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang cukup baik, tetapi belum mampu mengaplikasikannya dalam perilaku keuangan sehari-hari. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah, khususnya dalam aspek investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam studi ini terletak pada belum banyaknya penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara tingkat literasi keuangan mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi secara praktis, terutama dalam konteks perilaku keuangan sehari-hari. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan keempat aspek literasi keuangan (pengetahuan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi, dan investasi) secara komprehensif dalam satu kajian pada kelompok mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa? Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi? Dan Apakah terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa? Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa, untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi dan untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur naratif (narrative literature review) untuk mengevaluasi dan mensintesis berbagai penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif temuan-temuan dari berbagai studi serta mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian yang ada. Sumber literatur dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti artikel jurnal ilmiah, laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), buku teks, serta publikasi akademik lainnya. Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data daring, antara lain Google Scholar, Scopus, dan ProQuest, dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kata kunci dalam bahasa Inggris meliputi financial literacy, student financial management, dan education and finance, sedangkan dalam bahasa Indonesia meliputi literasi keuangan mahasiswa, pengelolaan keuangan pribadi, dan pendidikan literasi keuangan.

Seleksi literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2013–2023), (2) tersedia dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, dan (3) memiliki relevansi langsung dengan topik literasi keuangan pada mahasiswa. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang membahas literasi keuangan secara umum tanpa fokus pada mahasiswa, (2) artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap (full-text), serta (3) publikasi yang tidak melalui proses peer-review. Proses seleksi dilakukan secara bertahap, dimulai dari penelaahan judul, abstrak, hingga isi penuh artikel untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Literatur yang telah memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah penelitian yang dirangkum dalam tabel kajian literatur masih relatif terbatas, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan perkembangan penelitian literasi keuangan mahasiswa secara komprehensif. Selain itu, pembahasan yang dilakukan masih cenderung bersifat deskriptif, sehingga belum menunjukkan analisis yang mendalam terkait hubungan antar temuan dari berbagai penelitian.

Di samping itu, hasil kajian literatur belum sepenuhnya dikaitkan dengan kerangka teori atau model literasi keuangan yang lebih luas, sehingga integrasi konseptual antar penelitian masih perlu diperkuat. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kedalaman interpretasi hasil serta kontribusi teoritis dari penelitian. Oleh karena itu, untuk memperkuat kualitas analisis, penelitian ini mengupayakan sintesis literatur yang lebih analitis dengan cara. Pertama, mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema-tema utama, seperti tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan mahasiswa, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Kedua, mengidentifikasi hubungan antar variabel yang sering muncul dalam penelitian, misalnya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku konsumtif atau kebiasaan menabung. Ketiga, mengaitkan temuan penelitian dengan kerangka teori literasi keuangan yang relevan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih sistematis dan terintegrasi. Akhirnya, hasil analisis literatur selanjutnya diintegrasikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi literasi keuangan mahasiswa, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

HASIL

Berdasarkan hasil seleksi literatur, penelitian ini merangkum 4 penelitian utama yang diperkuat dengan tiga artikel jurnal terbaru antara 2022 hingga 2024. Sehingga, total literatur yang dianalisis berjumlah tujuh studi. Penambahan literatur terbaru ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mutakhir mengenai literasi keuangan mahasiswa.

Sintesis Temuan Penelitian Klasik dan Kontemporer

Penelitian klasik menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan dan kesejahteraan finansial. Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kualitas keputusan keuangan individu. Selanjutnya, Robert et al. (2000) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat memicu stres finansial yang berdampak pada kondisi akademik dan psikologis mahasiswa. O'Neill (2001) menambahkan bahwa pendidikan keuangan membantu mahasiswa menghindari utang berlebihan, sedangkan Mandell (2008) menegaskan hubungan literasi keuangan dengan perencanaan jangka panjang.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian terbaru. Böhm et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan kondisi sosial ekonomi. Rahim et al. (2022) menyoroti pentingnya literasi keuangan digital dalam era teknologi, sementara Rehman dan Mia (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan konsep multidimensional yang dipengaruhi faktor demografis, psikologis, dan sosial. Secara analitis, perkembangan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan yang berfokus pada pengetahuan menuju pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual.

Analisis Hubungan Antar Variabel

Sintesis dari ketujuh penelitian menunjukkan pola hubungan sebagai berikut: Literasi keuangan → sikap keuangan → perilaku keuangan → kesejahteraan finansial. Penelitian klasik cenderung melihat hubungan langsung antara literasi dan hasil keuangan, sedangkan penelitian terbaru menunjukkan adanya variabel mediasi seperti (1) faktor keluarga (Böhm et al., 2023), (2) literasi digital (Rahim et al., 2022), dan (3) faktor psikologis dan sosial (Rehman & Mia, 2024). Dengan demikian, literasi keuangan tidak dapat dipahami secara linear, melainkan sebagai sistem yang kompleks dan saling terkait.

Analisis Berdasarkan Dimensi Literasi Keuangan

a. Pengetahuan Keuangan Dasar

Mahasiswa umumnya memiliki pemahaman dasar yang cukup terkait konsep keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik (Lusardi & Mitchell, 2014; Mandell, 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk perilaku keuangan yang baik.

b. Tabungan dan Pinjaman

Mahasiswa lebih cenderung menggunakan sumber keuangan informal dibandingkan lembaga formal. Temuan ini berkaitan dengan faktor sosial ekonomi dan pengaruh keluarga (Böhm et al., 2023), yang menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku keuangan.

c. Asuransi (Proteksi)

Rendahny kesadaran terhadap asuransi menunjukkan lemahnya pemahaman tentang manajemen risiko. Hal ini diperkuat oleh Rehman dan Mia (2024) yang menyatakan bahwa faktor psikologis memengaruhi persepsi individu terhadap risiko keuangan.

d. Investasi

Minat investasi mulai berkembang, tetapi masih terbatas pada instrumen sederhana. Rahim et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas investasi.

Peran Teknologi dan Pendidikan

Teknologi menjadi faktor penting dalam perkembangan literasi keuangan modern. Penggunaan aplikasi keuangan membantu mahasiswa dalam: pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan finansial. Namun, Rahim et al. (2022) juga menekankan bahwa tanpa literasi yang memadai, teknologi justru dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Di sisi lain, pendidikan formal berperan dalam membangun dasar literasi keuangan. Namun, seperti ditegaskan oleh Mandell (2008), pendekatan pendidikan yang hanya bersifat teoritis belum cukup efektif tanpa disertai praktik langsung.

Keterkaitan dengan Kerangka Teori

Hasil kajian ini mendukung model literasi keuangan yang terdiri dari tiga komponen utama: financial knowledge, financial attitude dan financial behavior. Penelitian terbaru (Rehman & Mia, 2024) memperluas model ini dengan memasukkan faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan teknologi. Dengan demikian, literasi keuangan harus dipahami sebagai konsep multidimensional.

Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan analisis tujuh literatur, ditemukan beberapa kesenjangan: Jumlah penelitian yang secara khusus membahas mahasiswa masih terbatas. Penelitian lebih banyak berfokus pada pengetahuan dibandingkan perilaku dan literasi keuangan digital belum banyak diintegrasikan dalam kurikulum formal serta minimnya penelitian longitudinal yang mengkaji perubahan literasi keuangan dari waktu ke waktu.

Implikasi Analitis

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan harus dilakukan secara: holistik (menggabungkan pengetahuan, sikap, dan perilaku), kontekstual (mempertimbangkan faktor sosial dan teknologi), dan aplikatif (berbasis praktik nyata).

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, meliputi empat dimensi utama: pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Dalam dimensi pengetahuan keuangan dasar, mahasiswa menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, lembaga keuangan, serta produk keuangan. Meskipun sebagian mahasiswa mampu menerapkan perhitungan dasar keuangan seperti analisis teknikal dalam investasi, mayoritas masih sebatas memahami teori tanpa implementasi yang mendalam. Hal ini mengindikasikan perlunya integrasi pembelajaran yang lebih praktis di bidang keuangan.

Pada dimensi tabungan dan pinjaman, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih memilih metode pinjaman informal, seperti dari keluarga atau teman, dibandingkan menggunakan pinjaman formal. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap produk keuangan formal, atau pemahaman akan manfaatnya, masih kurang. Di sisi lain, tabungan menjadi salah satu aktivitas pengelolaan dana yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa, meskipun pendekatan mereka terhadap penghematan sering kali bergantung pada kebutuhan mendesak.

Dimensi asuransi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya asuransi sebagai alat manajemen risiko. Namun, masih ada ketergantungan pada dukungan keuangan orang tua untuk membayar premi. Sebaliknya, pada dimensi investasi, hanya sedikit mahasiswa yang secara aktif berinvestasi, terutama di saham atau asuransi investasi. Rendahnya tingkat partisipasi ini disebabkan oleh keterbatasan akses informasi dan kurangnya kepercayaan pada instrumen keuangan jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini menyoroti peran penting teknologi dan pendidikan dalam mendukung pemahaman dan penerapan literasi keuangan. Teknologi, seperti aplikasi keuangan, memberikan mahasiswa alat untuk mencatat, memantau, dan mengelola keuangan mereka secara efisien. Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa generasi Z memiliki ketergantungan tinggi terhadap teknologi (Bencsik, Csikos, & Juhaz, 2016). Pendidikan formal, khususnya mata kuliah yang terkait dengan keuangan seperti matematika keuangan, manajemen keuangan, dan penganggaran, memberikan dasar teoretis dan keterampilan praktis kepada mahasiswa. Namun, ada kebutuhan untuk memperluas pendekatan praktis, seperti simulasi investasi dan pelatihan penggunaan produk keuangan, guna meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa literasi keuangan membantu mahasiswa dalam empat aspek utama pengelolaan keuangan, yaitu penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Mahasiswa yang mampu mempraktikkan literasi keuangan cenderung lebih bijak dalam mengidentifikasi kebutuhan keuangan mereka, mengalokasikan dana secara efisien, dan mempersiapkan dana cadangan untuk situasi tak terduga. Temuan ini mendukung teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan penting untuk perencanaan keuangan yang efektif (Yushita, 2017).

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan, seperti rendahnya partisipasi mahasiswa dalam investasi dan keterbatasan pemahaman tentang produk keuangan formal. Tantangan ini mengindikasikan perlunya kolaborasi antara universitas dan lembaga keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk meningkatkan literasi keuangan melalui program-program edukasi yang lebih komprehensif. Selain itu, sosialisasi literasi keuangan perlu diintegrasikan lebih baik dalam kurikulum untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan mahasiswa. Dengan meningkatkan literasi keuangan melalui teknologi, pendidikan, dan program-program pendukung, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan dan mencapai kestabilan finansial yang lebih baik.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi yang saling terintegrasi. Meskipun mahasiswa umumnya memiliki pemahaman teoritis yang cukup, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan juga menunjukkan bahwa teknologi dan pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan, namun pendekatan pembelajaran yang masih dominan teoritis belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku keuangan yang efektif.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan pendidikan literasi keuangan di perguruan tinggi yang lebih aplikatif dan kontekstual, melalui integrasi dalam kurikulum, penggunaan teknologi digital, serta metode pembelajaran berbasis praktik seperti simulasi dan studi kasus. Kontribusi artikel ini terletak pada sintesis literatur yang lebih analitis dengan mengaitkan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang relevan untuk studi lanjutan. Dengan demikian, literasi keuangan perlu dikembangkan sebagai kompetensi hidup yang mendukung kesejahteraan finansial mahasiswa di masa depan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan memperkuat pengelolaan keuangan mereka. Pertama, universitas perlu memasukkan materi praktis seperti simulasi investasi dan pengelolaan anggaran ke dalam kurikulum untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Kedua, pengembangan aplikasi keuangan yang ramah pengguna dapat membantu mahasiswa mencatat pengeluaran, membuat anggaran, dan memahami keputusan finansial mereka. Ketiga, program sosialisasi seperti seminar dan lokakarya dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang produk keuangan formal dan pengelolaan keuangan pribadi. Keempat, universitas harus menyediakan sumber daya edukasi keuangan seperti modul daring, buku panduan, atau layanan konsultasi dengan ahli keuangan. Kelima, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan mahasiswa dan faktor demografi serta dampak investasi terhadap stabilitas keuangan mereka. Keenam, orang tua dapat memberikan dasar literasi keuangan sejak dini untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan secara mandiri dan bijaksana.

REFERENSI

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244.
- Albeerdy, M. I., & Gharleghi, B. (2015). Determinants of financial literacy among college students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.5430/ijba.v6n3p15>
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Bencsik, A., Csikos, G., & Juhaz, T. (2016). Y and Z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Böhm, S., Huber, J., & Kirchler, E. (2023). Financial literacy among university students: The role of family background and socio-economic factors. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2), 1–15.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1–10.
- Doda, S., & Fortuzi, S. (2015). The process of financial planning in personal finance. *International Journal of Human Resource Studies*, 5(4), 28–35. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v5i4.8560>
- Gunn, J. (2016). A quantitative analysis of financial literacy at the University of Mississippi (Thesis). University of Mississippi.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70.
- Isomidinova, G., & Singh, J. S. (2017). Determinants of financial literacy: A quantitative study among young students in Tashkent, Uzbekistan. *Electronic Journal of Business & Management*, 2(1), 61–75.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2015). Financial literacy around the world: Insights from the Standard & Poor's global financial literacy survey. World Bank.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Mandell, L. (2008). The financial literacy of young American adults. Jump\$tart Coalition for Personal Financial Literacy.
- O'Neill, B. (2001). Financial literacy: A review of the literature and its implications for education and training. *Journal of Consumer Affairs*, 35(1), 1-20.
- Rahim, N. A., et al. (2022). Digital financial literacy among students. *Journal of Financial Education*, 48(3), 89-105.
- Rehman, A., & Mia, M. (2024). Financial literacy: A systematic review and future research agenda. *Future Business Journal*, 10(1), 1-20. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Roberts, J. A., Jones, E., & Manolis, C. (2000). Money attitudes, credit card use, and compulsive buying among college students. *Journal of Consumer Affairs*, 34(2), 213-240.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.